

CEPT-AFTA DAN NILAI EKSPOR BAWANG MERAH INDONESIA KE THAILAND (2017-2023)

AGRICULTURAL VALUE CHAIN



PRODUCTION

Bawang Merah
Petani Lokal



PROCESSING

Penyortiran
dari Petani Lokal ke
PT. Altic One
Indonesia



COMMERCIALISATION

Proses Ekspor Bawang
Merah ke Thailand oleh
PT. Altic One Indonesia



END MARKETS

International

COMPANY PROFILE

PT. Altic One Indonesia adalah perusahaan ekspor-impor sektor pertanian di Indonesia, melakukan ekspor pada komoditas hortikultura seperti bawang merah. Thailand, Singapura, dan Vietnam telah menjadi tujuan ekspor. Dilihat dari permintaan pasar, PT Altic One Indonesia banyak mengekspor bawang merah ke Thailand.



POLICY

FTA telah membuka peluang perdagangan yang lebih bebas untuk eksportir bawang merah. Lalu, turun pada MEA yang menimbulkan integrasi ekonomi pada ekspor bawang merah dan kegiatan ekspor bawang merah ini dapat mempererat kerja sama di kawasan Asia Tenggara melalui CEPT. Dalam proses meng-ekspor bawang tentunya terdapat penurunan tarif atau hambatan perdagangan yang dilakukan oleh AFTA.

REGULATION

Syarat dokumen & sertifikasi di dalam CEPT-AFTA dalam MEA:

1. Head Certificate (HC)
2. Dokumen Phytosanitary
3. Certificate of Origin (CoO)
4. e-Form D

DATA NILAI EKSPOR BAWANG MERAH KE NEGARA TUJUAN UTAMA TAHUN 2017-2023



INTERVIEW RESULTS

- Kebijakan ekspor dipermudah pemerintah selama memenuhi dokumen dan sertifikasi
- Pemerintah mempermudah sertifikasi (CoO, e-Form D, HC)
- Banyaknya tingkat ekspor tergantung permintaan buyer
- Kualitas bawang merah memengaruhi standarisasi global
- Perluasan pasar hingga *go-international* dapat meningkatkan devisa negara

ANALYSIS

Kebijakan CEPT-AFTA cukup berdampak pada kenaikan nilai ekspor bawang merah Indonesia ke Thailand. Terjadi kenaikan nilai ekspor pada 2018-2020 (pada tahun-tahun tersebut telah diterapkan e-Form D oleh Indonesia dan Thailand sebagai persyaratan CEPT-AFTA). Tahun setelahnya mengalami penurunan, diperkirakan karena adanya pandemi covid-19 dan kemarau panjang (Badan Pusat Statistik, 2022). Kebijakan-kebijakan yang diatur dalam CEPT-AFTA sesuai dengan teori Neo-liberalisme. Kebijakan ini hanya mengatur seputar pengurangan tarif dan tetap berpegang pada *free market* dan *free trade* (Harvey, 2007). Pemerintah Indonesia hanya membantu dalam memudahkan perizinan dan standarisasi MEA dan tidak melakukan intervensi secara langsung terhadap pengembangan industri dan keuntungan perusahaan.